

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi dalam Mengembangkan Layanan Perpustakaan yang Inklusif pada Dinas Perpustakaan dan Karsipan Provinsi Kalimantan selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan layanan inklusif, a) Pada tahap perencanaan, Dinas Perpustakaan dan Karsipan Provinsi Kalimantan Selatan melakukan pemetaan kebutuhan kelompok pengguna, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan penyandang disabilitas. b) Pada tahap pelaksanaan, strategi yang dilakukan melalui tiga langkah: penyelenggaraan program, promosi, dan kemitraan. Program dilaksanakan melalui kegiatan bedah buku dan perpustakaan keliling berupaya yang terbuka bagi masyarakat. Promosi dilakukan sebagai strategi mengenalkan perpustakaan kepada publik baik salah satunya promosi layanan disabilitas. Kemitraan dengan berbagai pihak dan salah satu bentuk kemitraannya adalah kerjasama Perpustakaan Nasional RI melalui kegiatan sertifikasi pustakawan berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
2. Tantangan yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Karsipan Provinsi Kalimantan selatan yaitu keterbatasan SDM dan keterbatasan anggaran sehingga pengembangan layanan inklusif belum optimal.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif, diantaranya:

1. Perlu peningkatan kompetensi pustakawan dengan pelatihan seperti bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik kepada semua kalangan masyarakat.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan disarankan agar memiliki pustakawan yang kompeten dalam melayani penyandang disabilitas, ini penting mengajarkan bagaimana penyandang disabilitas dapat menggunakan akses sumber informasi dan fasilitas yang tersedia, bisa juga dengan mengadakan pelatihan khusus bagi penyandang disabilitas tersebut.
3. Perlu penambahan fasilitas lain bagi pemustaka berkebutuhan khusus lainnya seperti tunarungu, tunawicara, dan disabilitas lain agar mereka tetap bisa mengakses sumber informasi dan fasilitas perpustakaan.
4. Perlu memperhatikan pengelolaan dan pemanfaatan dukungan pendanaan secara optimal untuk pengembangan layanan.